

PENERAPAN PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA PADA LKSA PANTI ASUHAN NURUL HUSNA PATRANG

Amalia Virgi Effendy, Norita Citra Y, Gardina Aulin Nuha
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrack

Financial statements are a tool for analyzing financial performance of institutions that can provide information about financial position reports, activities and cash flows, so that it functions for decision making by management. This research is very important for the LKSA Nurul Husna Patrang Orphanage in the preparation of financial statements because it is a guideline for preparing financial statements that are correct and in accordance with PSAK No. 45. This study aims to apply the financial statements of the LKSA Nurul Husna Patrang Orphanage in accordance with PSAK No. 45. This application is very much needed by the institution because in addition to being a guideline also as a means of accountability for the performance carried out to donors, communities and institutions. This study uses qualitative methods and data collection techniques are carried out by interview, observation and documentation. The results of this study indicate that the preparation of financial statements on the LKSA Nurul Husna Orphanage is not in accordance with PSAK No.45 because of the reports prepared by the institution, namely the care and reporting reports. So that the application of financial statements is produced in accordance with PSAK No. 45 which consists of financial position reports, activity reports and cash flow statements.

Keywords: PSAK 45, Financial Report

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang mengatur pencatatan laporan keuangan pada organisasi nirlaba yaitu PSAK No. 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dengan terbitnya standar akuntansi keuangan tersebut diharapkan dapat diterapkan pada seluruh organisasi nirlaba yang berada di Indonesia, mengingat dengan pencatatan yang diterapkan organisasi nirlaba berbeda dengan pencatatan organisasi bisnis, sehingga standar tersebut sangat diperlukan. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan PSAK No. 45 dapat mengetahui berapa jumlah dana yang diterima dan jenis kegiatan apa saja yang dilakukan. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan panti agar dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donatur.

Organisasi nirlaba atau organisasi *Non Profit* merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan kemaslahatan masyarakat bukan bertujuan untuk menghasilkan laba atau *profit* melainkan lebih fokus ke tujuan sosial dan lingkungan. Organisasi nirlaba meliputi panti asuhan, sekolah negeri maupun swasta, rumah sakit dan lain sebagainya. Dalam organisasi, perancangan sangatlah penting karena untuk mengantisipasi keadaan yang terjadi dimasa akan datang. Dari setiap organisasi mempunyai perencanaan yang berbeda – beda dilihat dari tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang dihadapi. Jika tingkat ketidakpastian dan kestabilan tersebut semakin tinggi maka perencanaan yang direncanakan harus semakin baik dan stabil.

Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan islam yang melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga

terwujud masyarakat islam yang sebenar – benarnya. LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang merupakan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang berdiri pada tanggal 03 April 2014 dibawah naungan Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah cabang patrang – Jember. Dari lembaga ini dapat mengembangkan tingkat pendidikan dan *skill* terhadap anak di Indonesia.

Dibawah naungan Muhammadiyah, banyak lembaga sosial yang didirikan di Indonesia, berbagai macam lembaga diantaranya panti asuhan yatim, panti jompo, balai kesehatan sosial, panti wreda, panti cacat netra, santunan, BPKM, rehabilitasi cacat dan pondok pesantren. LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang merupakan salah satu lembaga sosial muhammadiyah yang bergerak pada bidang sosial diwilayah kabupaten Jember. Organisasi nirlaba ini memiliki komitmen sejak awal berdiri, yaitu untuk memberikan jasa dan pelayanan. Hal tersebut telah dibuktikan bahwa adanya perkembangan dalam lembaga sosial yang dinaunginya. Saat ini terdapat beberapa lembaga sosial yang didirikan dikabupaten Jember. Setiap lembaga juga memiliki tujuan untuk mengembangkan *skill* terhadap anak bangsa terutama pada daerah sekitarnya.

LKSA Panti Asuhan Nurul Husna merupakan lembaga yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pendidikan anak – anak yatim piatu. Adanya panti asuhan ini karena banyaknya anak – anak yang dibawah umur yang terlantar di daerah Jember, dikarenakan kondisi perekonomian orang tuanya yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya, sehingga melalui lembaga ini dapat meringankan beban atau dapat mencukupi kebutuhannya sehari – hari. Selain memberikan kebutuhan – kebutuhannya, lembaga juga memberikan materi – materi yang dapat mengembangkan prestasi anak. Untuk menjalankan dan mengembangkan lembaga yang lebih baik maka membutuhkan suplai dana. Oleh karena itu pengelola dari lembaga harus mampu memberikan informasi yang baik terhadap para penyumbang yaitu berupa laporan keuangan. Dan pihak manajemen juga harus memikirkan bagaimana bentuk penyajian laporan keuangan yang dicatat kepada pihak internal terutama pada pihak eksternal agar para penyumbang percaya dan tidak menghentikan dana terhadap lembaga yang dikelolanya.

Dalam penilaian kinerja organisasi nirlaba, sangat diperlukan suatu pertanggung jawaban pelaporan keuangan yang terjadi pada organisasi tersebut. Akuntabilitas publik merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan kepada pihak pemegang amanah untuk melakukan pertanggungjawaban pelaporan penyajian dan pengungkapan dari berbagai aktivitas dan kegiatannya yang menjadi tanggungjawab kepada pihak yang memberikan amanah. “Akuntansi merupakan suatu pengukuran, pengelompokan, penjabaran dan memberikan kepastian mengenai informasi yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan.”

Pada awal berdirinya LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang sudah menyusun laporan keuangan akan tetapi laporan keuangan yang disusun tersebut masih belum relevan dan andal. Laporan keuangan yang disusun oleh lembaga hanya laporan pengasuhan dan pembangunan. Pencatatannya masih dicatat secara manual, sehingga akan berdampak pada lembaga yaitu akan kehilangan kepercayaan dan dana masuk pada panti akan mengalami fluktuatif maupun penurunan. Karena masyarakat menginginkan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengelolaan dana tersebut baik donasi yang diterima secara langsung maupun tidak secara langsung. Masyarakat juga sebagai pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja yang dilakukan oleh lembaga. Berikut grafik penerimaan dana masuk pada LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang bulan juli hingga oktober tahun 2018.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dengan mengingat pentingnya pelaporan keuangan pada panti asuhan maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka muncul perumusan masalah yang harus dipecahkan. Perumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang ?
2. Bagaimana kesesuaian penyusunan laporan keuangan LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang dengan PSAK No. 45 ?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang.
2. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang sesuai atau tidak dengan PSAK No. 45.

Manfaat

1. Bagi Objek Penelitian
Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap pihak lembaga, agar lembaga lebih baik terutama dalam segi keuangan dalam pencatatan laporan keuangan.
2. Bagi Pembaca
Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi sesuai dengan kebutuhan pembaca.
3. Bagi Penulis
Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terutama pencatatan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 dan dapat sebagai pembanding antara teori yang diperoleh dari referensi maupun perkuliahan dengan diterapkannya diobjek penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Didalam penelitian pasti membutuhkan sebuah data yang saling berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Ribka Chenly (2013) data merupakan suatu keterangan yang didapat oleh peneliti melalui referensi yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi dan mencari alternatif yang sesuai. Menurut Ribka (2013) data dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu data kualitatif dan kuantitatif, dimana data kualitatif merupakan data yang tidak berupa jumlah atau angka, seperti : wawancara, rekaman, dokumentasi dan lain – lain. Sedangkan untuk data kuantitatif merupakan data yang berupa jumlah atau angka, seperti : pengukuran. Tetapi dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti yaitu data kualitatif. Tujuan dari penerapan data kualitatif untuk menyajikan suatu data yang valid dan lengkap berkenaan dengan lembaga yang dimaksudkan dan bertujuan untuk mengklasifikasi dan mendeskripsi masalah yang diteliti pada fenomena yang sering terjadi disuatu lembaga.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder yang diambil dari objek penelitian. Perolehan data dengan menggunakan data primer yaitu wawancara secara langsung kepada ketua, sekretaris dan bendahara LKSA Panti Asuhan Nurul Husna. Sedangkan perolehan data dengan menggunakan data sekunder diperoleh dari buku – buku dan dokumen – dokumen yang terkait pada LKSA Panti Asuhan Nurul Husna.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan terdapat 4 (Empat) macam yang sesuai dengan pendapat Huberman dan Miles : Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang

LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang menyusun 2 (dua) macam laporan keuangan yaitu laporan pembangunan dan pengasuhan. Didalam kedua laporan tersebut hanya mencatat keluar masuknya dana. Laporan pembangunan yang disusun hanya mencatat keluar masuknya dana untuk kegiatan pembangunan pada panti, sedangkan pencatatan laporan pengasuhan mencatat keluar masuknya dana untuk kegiatan yang berkaitan dengan anak asuh pada panti seperti biaya makanan, minuman, pakaian dan sekolah. Sehingga setiap terjadinya transaksi dicatat dalam laporan tersebut dan dilaporkan setiap bulannya. Dari kedua laporan dicatat oleh 2 bendahara dan adapun pembagiannya yaitu bendahara 1 hanya mencatat laporan pengasuhan, sedangkan bendahara 2 mencatat laporan pembangunan dan dari kedua laporan tersebut diserahkan atau dilaporkan pada bendahara umum. Sehingga dari pembagian tugas pencatatan laporan pada masing-masing transaksi yang terjadi, baik dalam pengasuhan maupun pembangunan akan dapat mempermudah dalam melakukan pencatatan laporan keuangan lembaga.

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode untuk menilai kinerja lembaga (IAI, 2011). Laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas maupun disertakan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Berikut merupakan contoh laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas pada LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang.

Tabel 4.12 Laporan Posisi Keuangan LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang

LKSA PANTI ASUHAN NURUL HUSNA PATRANG		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
TAHUN 2018		
Nama Akun		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Rp	118.909.125
Kas dibank	Rp	95.870.000
Perlengkapan	Rp	490.000
Total Aset Lancar	Rp	215.269.125
Aset Tetap		
Tanah	Rp	850.000.000
Bangunan	Rp	1.250.067.050
Akumulasi penyusutan bangunan	-Rp	62.503.353
Kendaraan	Rp	15.000.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	-Rp	1.875.000
Peralatan	Rp	66.529.000
Akumulasi penyusutan peralatan	-Rp	11.711.625
Total Aset Tetap	Rp	2.105.506.073

TOTAL ASET	Rp 2.320.775.198
KEWAJIBAN	
Hutang	Rp 7.760.000
Total Kewajiban	Rp 7.760.000
ASSET NETTO	
Aset netto tidak terikat	Rp 68.432.375
Aset Netto terikat temporer	Rp 214.779.125
Aset netto terikat permanen	Rp 2.029.803.698
Total Aset Netto	Rp 2.313.015.198
TOTAL ASET NETTO DAN KEWAJIBAN	Rp 2.320.775.198

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.13 Laporan Aktivitas LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang

LKSA PANTI ASUHAN NURUL HUSNA PATRANG		
LAPORAN AKTIVITAS		
TAHUN 2018		
Perubahan Aset Netto Tidak Terikat		
Pendapatan :		
Sumbangan	Rp 156.845.500	
Pendapatan	Rp 25.200.000	
JUMLAH PENDAPATAN	Rp 182.045.500	
Beban :		
Beban pengasuh	Rp 5.500.000	
Beban pengasuhan	Rp 39.394.000	
Beban konsumsi	Rp 31.850.000	
Beban Gaji	Rp 3.000.000	
Beban STNK	Rp 265.000	
Beban transportasi	Rp 6.600.000	
Beban peralatan	Rp 636.000	
Beban infaq	Rp 1.630.000	

Beban lain – lain	Rp	900.000	
JUMLAH BEBAN	Rp	89.775.000	
Kenaikan / penurunan aset netto tidak terikat	Rp	13.586.625	
ASET NETTO TIDAK TERIKAT AWAL TAHUN	Rp	82.019.000	
ASET NETTO TIDAK TERIKAT AKHIR TAHUN	Rp	68.432.375	
Kenaikan / penurunan aset netto terikat temporer	Rp	92.870.500	
ASET NETTO TERIKAT TEMPORER AWAL TAHUN	Rp	121.908.625	
ASET NETTO TERIKAT TEMPORER AKHIR TAHUN	Rp	214.779.125	
Kenaikan / penurunan Aset nettO terikat permanen	Rp	431.963.698	
ASET NETTO TERIKAT PERMANEN AWAL TAHUN	Rp	1.597.840.000	
ASET NETTO TERIKAT PERMANEN AKHIR TAHUN	Rp	2.029.803.698	
TOTAL ASET NETTO	Rp	2.313.015.198	

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.14 Laporan Arus Kas LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang

LKSA PANTI ASUHAN NURUL HUSNA PATRANG	
LAPORAN ARUS KAS	
TAHUN 2018	
Saldo Awal	
Kas dan setara kas	Rp 37.450.625
Kas dibank	Rp 84.458.000
Arus kas masuk dari aktivitas operasi :	
Sumbangan dari donatur	Rp 156.845.500
Pendapatan	Rp 25.200.000
Terima pinjaman	Rp 600.000
Penambahan kas dari BSM	Rp 19.000.000
Total Arus kas masuk dari aktivitas operasi	Rp 201.645.500
Arus kas keluar dari aktivitas operasional :	
Beban pengasuh	Rp 5.500.000

Beban pengasuhan	Rp 39.394.000
Beban konsumsi	Rp 31.850.000
Beban gaji	Rp 3.000.000
Beban STNK	Rp 265.000
Beban transportasi	Rp 6.600.000
Beban peralatan	Rp 636.000
Beban infaq	Rp 1.630.000
Beban lain – lain	Rp 900.000
Penyetoran kas pada BSM	Rp 19.000.000
Total arus kas keluar	Rp 108.775.000
Kenaikan kas	Rp 92.870.500
Saldo Kas Akhir Tahun	Rp 214.779.125

Sumber : Data Diolah

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang belum menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada laporan keuangannya, laporan yang disusun oleh lembaga yaitu laporan pengasuhan dan pembangunan yang hanya mencatat pemasukkan maupun pengeluaran kas pada transaksi yang terjadi. Pencatatan laporan keuangan pengasuhan pada lembaga yang hanya berkaitan dengan transaksi atau aktivitas pengasuhan baik berupa penerimaan kas maupun pengeluaran kas dan penyusunan laporan keuangan tersebut disusun oleh khusus bendahara 1 bagian pengasuhan, sedangkan pencatatan laporan keuangan pembangunan mencatat segala aktivitas atau transaksi yang hanya berkaitan dengan pembangunan baik berupa penerimaan maupun pengeluaran kas yang disusun oleh bendahara 2 bagian pembangunan. Penyusunan laporan keuangan antara pengasuhan dan pembangunan berbeda, untuk laporan pengasuhan disusun oleh bendahara 1 bagian pengasuhan dan laporan pembangunan disusun oleh bendahara 2 bagian pembangunan. Selanjutnya pada setiap akhir bulan, dari masing-masing bendahara melaporkan hasil laporan keuangan lembaga kepada bendahara umum lembaga. Segala bentuk penerimaan kas dari donatur baik melalui secara langsung maupun transfer tidak langsung diberikan pada bendahara umum, tetapi kas tersebut masih berada ditangan bendahara baik bendahara pengasuhan maupun pembangunan. Hal tersebut karena untuk mengklaim jika ada keperluan mendesak atau dadakan.

Apabila melihat kondisi dari laporan keuangan yang disusun oleh LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang, lembaga sangatlah memerlukan suatu penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar pelaporan keuangan. Sehingga nantinya laporan keuangan yang disusun mencerminkan aktivitas operasional lembaga yang sebenarnya dan laporan keuangan yang disusun lebih mudah dipahami oleh para pengguna baik lembaga, masyarakat dan donatur serta memberikan gambaran pada masa depan dari lembaga untuk memastikan jasanya dapat terus disalurkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Adapun kendala dalam proses pertanggungjawaban keuangan pada lembaga yaitu belum adanya sumber daya manusia yang ahli dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Penyusunan pelaporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, yaitu PSAK No.45, maka peneliti menerapkan laporan keuangan berdasarkan transaksi atau data lembaga yang didapatkan serta didapat dari pengamatan terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak. Penerapan pelaporan keuangan pada LKSA Panti Asuhan Nurul Husna

yang sesuai dengan standar akuntansi diantaranya : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan di LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun sebelumnya masih bersifat sederhana. Proses pencatatan laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan pengasuhan dan pembangunan, bentuk laporan keuangan hanya mencatat keluar dan masuknya dana sehingga belum sesuai dengan standar yang mengatur laporan keuangan organisasi nirlaba, yaitu PSAK 45. Informasi yang disajikan dari laporan keuangan saat ini masih belum memadai untuk menghasilkan informasi keuangan yang lengkap dan belum bisa memenuhi kebutuhan informasi keuangan dari para donatur atau penyumbang dana. Sehingga perlu adanya penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar untuk menjadikan sebagai referensi bagi lembaga.

Saran

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di LKSA Panti Asuhan Nurul Husna Patrang, peneliti menyarankan kepada lembaga untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45 sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang efektif maupun efisien dan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang lengkap bagi para donatur atau penyumbang dana. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan PSAK No. 45 yaitu laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus kas yang dilengkapi dengan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Erlangga. Yogyakarta.
- (2) Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- (3) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Laporan Arus Kas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (Revisi 2015). DSAK-IAI:Jakarta.
- (4) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Revisi 2011). DSAK-IAI:Jakarta.
- (5) Ribka, Chenly. 2013. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 pada Gereja BZL. Jurnal Emba. Manado.